

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi perdagangan setiap perusahaan akan menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan produsen lain dalam seluruh dunia, meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah persaingan menuntut setiap produsen memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang lebih memuaskan dari pada yang dilakukan oleh para pesaing sehingga dalam perdagangan global ini diperlukan persamaan persepsi dalam mendefinisikan suatu produk, oleh karena itu kualitas produk barang mutu yang akan memenangkan persaingan dan mempertahankan posisinya di pasar global. Maka dari itu diperlukan suatu system yang baik yang dapat menunjang suatu perusahaan dalam menghasilkan kualitas hasil produksinya.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, kualitas produk merupakan permasalahan yang penting dalam kegiatan produksi. Sebab dengan produk mutu yang rendah maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran produk dan perusahaan tidak dapat bersaing dengan pesaing perusahaan lain. Produk bermutu merupakan kualitas produk yang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh konsumen, sebab itu perusahaan perlu mengenal konsumen dan pelanggan serta mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan atau konsumennya

Di berbagai perusahaan manufaktur pasti mengalami yang namanya produk cacat, produk yang di hasilkan oleh perusahaan yang tidak maksimal. Baik itu kendala dari sumberdaya manusianya ataupun dari alat mesin produksinya yang kurang bekerja secara optimal atau maksimal, tetapi produk cacat dalam segi ekonomi bisa diperbaiki menjadi produk sesuai dengan standar mutu. Dari pihak perusahaan atau manajemen harus lebih optimal lagi dalam memperhatikan kondisi kinerja karyawannya, dari pihak perusahaan juga harus memberikan motivasi dan perlakuan secara adil terhadap sumberdaya manusia sehingga dapat mendorong para karyawan untuk lebih termotivasi dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pekerja. Sehingga cara mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk cacat seminimal mungkin dan alternative yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk cacat yaitu dengan mengeluarkan biaya mutu yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Menurut Mulyadi (2013:306), produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik. Jika produk cacat tersebut terus meningkat maka dapat berdampak pada peningkatan harga pokok produksi perunit barang, hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha, oleh karena itu perusahaan harus dapat menekan jumlah produk cacat seminimal

mungkin dan alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk cacat yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Menurut Sofia prima dewi dan septian bayu kristanto (2017:105), Biaya pencegahan adalah Biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kegagalan produk atau produksi produk-produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Biaya pencegahan meliputi biaya pelatihan dikeluarkan untuk melatih para pekerja dalam melakukan pekerjaannya yang baik dengan kata lain pelatihan ini adalah kegiatan training, selain biaya pelatihan dalam biaya pencegahan juga adanya biaya perencanaan kualitas, biaya tersebut dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Produk cacat menunjukkan bahwa kurangnya suatu pengendalian kualitas dalam proses produksi. Oleh karena itu, kewajiban bagi perusahaan yaitu meningkatkan kualitas produk yang memfokuskan pada aktivitas pengendalian dengan mengeluarkan biaya pencegahan untuk upaya mencegah terjadinya produk cacat dalam proses produksi karena biaya pencegahan sebagian besar merupakan biaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas produk, dengan meningkatkan biaya pencegahan akan menurunkan jumlah produk cacat yang dihasilkan.

Menurut Ari purwanti dan Darsono prawironegoro (2013:178), Biaya penilaian adalah biaya yang mendeteksi mutu yang jelek. Tujuan dari Biaya penilaian memberikan data produk cacat kepada manajemen yang mampu mengarahkan pada usahanya untuk meningkatkan penilaian

sehingga tidak terjadi peningkatan jumlah produk cacat. Biaya penilaian meliputi, biaya pengujian, inspeksi dan proses audit.

Pendekatan kualitas didasarkan pada keyakinan bahwa dengan meningkatkan biaya pencegahan, akan lebih sedikit produk cacat yang dihasilkan dan biaya kualitas total akan menurun, produk harus memenuhi kebutuhan fungsional pelanggan dan produk harus di desain agar mudah diproduksi secara efisien. Selain pencegahan, juga di perlukan penilaian (inspeksi) untuk mencari produk cacat melalui pendekatan yang dinamis.

Banyak fenomena-fenomena yang terjadi mengenai kualitas dari produk yang tidak sesuai dengan seharusnya, contohnya fenomena yang banyak terjadi di perusahaan garment mengenai kualitas baju yang belum memenuhi standarnya, perusahaan harus melakukan recall besar-besaran karena produk yang diproduksinya mengalami cacat. Hasil observasi dan wawancara di Perusahaan PT. Liza Christina Garment saat ini sedang banyak masalah, mulai dari isu kualitas barang yang di produksi tidak sesuai dengan standar perusahaan. Dampaknya, target penjualan yang di tetapkan oleh pabrik hingga 2018 pun menurun.

Berikut merupakan fenomena permasalahan yang terjadi pada perusahaan garment akibat terjadinya peningkatan produk cacat.

Tabel 1.1
Fenomena penarikan (recall) produksi baju anak karena produk cacat 3 tahun

Tahun	Produk cacat	Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian
2016	385.600	Rp 202.010.000
2017	517.200	Rp 290.040.000
2018	586.900	Rp 401.850.000

Sumber (Hasil observasi) PT. Liza Christina garment industry

Fenomena yang tercantum pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah produk cacat pertahunnya dari tahun 2016 - 2018 yang semakin meningkat dan melakukan penarikan ulang kembali. Pada produk cacat yang ditarik disebabkan karena berbagai masalah, seperti kondisi pisik kurang baik, operator kurang terampil, tidak ada penggantian jarum secara berkala, umur mesin sudah tua, putus benang dan pencahayaan ruangan kerja kurang.

Dari tabel diatas juga dijelaskan bahwa setiap tahunnya jumlah produk cacat mengalami kenaikan yang terus meningkat, dengan adanya produk cacat perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk memperbaikinya hal tersebutlah yang menyebabkan pengeluaran atas biaya kualitas sangat tinggi sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kerugian yang semakin besar. Tentu ini menjadi masalah bagi perusahaan, namun dengan dikeluarkannya biaya kualitas tersebut kemungkinan jumlah produk cacat

dapat di minimalisir agar tidak terjadi lagi kegagalan pada saat proses produksi.

Produk cacat menyebabkan perusahaan dan konsumen sangat dirugikan. Semakin banyak produk cacat yang dihasilkan maka semakin banyak pula keluhan konsumen, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk melakukan perbaikan, maka dari itu kualitas dari produk merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh perusahaan, maka manajemen kualitas harus mempunyai teknik yang baik dalam merancang proses untuk mengurangi terjadinya peningkatan jumlah produk cacat yang semakin meningkat, dengan mengeluarkan biaya pencegahan dan biaya penilaian maka peningkatan jumlah produk cacat yang dihasilkan oleh perusahaan akan berkurang dan produk yang dihasilkan berkualitas baik.

Apabila peneliti sebelumnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak, maka dalam peneliti ini penulis akan meneliti pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk cacat. Variabel terikat yang diteliti sebelumnya yaitu produk rusak, sedangkan variabel terikat yang diteliti oleh penulis yaitu produk cacat.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 1.2
Jurnal penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil penelitian
1	Pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap kuantitas produk cacat	Rio putra dan dede abdul hasyir (2016)	Berdasarkan hasil uji secara keseluruhan atau uji F dapat disimpulkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian secara bersama-sama berpengaruh terhadap penurunan kuantitas produk cacat.
2	Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak	Dewi sanita (2016)	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak, menunjukkan nilai signifikasinya yang lebih kecil dari 5% dan nilai t di hitung $2,767 > t$ tabel sebesar 2,000 ini berarti variabel biaya kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak.
3	Pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk cacat	Bayu nugraha suryanata (2016)	Kesimpulan yang dibuat dari keseluruhan, hubungan antara biaya kualitas dengan produk cacat sebesar 0,287 yang berarti hubungan antara X dan Y lemah. Biaya kualitas berpengaruh terhadap produk cacat tetapi tidak signifikan.
4	Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak	Natalia br marpaung (2015)	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak, secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya pencegahan terhadap produk rusak.
5	Pengaruh biaya mutu terhadap produk cacat	Nurhayati dan afriyanto dan yulia helmi (2014)	Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk cacat, dengan nilai signifikan uji $t_{hitung} = 0,3 < t_{tabel} = 12,706$ dengan tingkat kesalahan 5%.

6	Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Ake Abadi	Kiki Adelina Wahyuningtias (2013)	Biaya Kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak, semua biaya penilaian terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen yang diakui oleh CV. Ake Abadi, biaya penilaian terhadap produk rusak adalah sebesar 4,5% sementara sisanya sebesar 95,5% di pengaruhi oleh faktor lain di luar biaya penilaian.
---	--	-----------------------------------	--

Kesimpulan dari keenam penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh secara simultan, secara signifikan, serta berpengaruh positif maupun negatif terhadap produk cacat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti terjadinya peningkatan jumlah produk cacat di perusahaan manufaktur. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian Terhadap Nominal Produk Cacat Pada Perusahaan Manufaktur** (studi kasus pada PT. Liza Christina Garment Industri)”.

1.2 Identifikasi masalah

Untuk mengetahui permasalahan terjadinya peningkatan nominal produk cacat pada PT Liza Kristina Garment Industri, penulis harus menganalisis dan meneliti perkembangan nominal produk cacat. Maka Identifikasi masalah skripsi ini adalah:

1. Kurangnya perencanaan, pengawasan dan pengendalian atas jumlah produk cacat pada PT. Liza Christina Garment Industri
2. Kelalaian para pekerja yang menyebabkan peningkatan jumlah produk cacat pada PT. Liza Christina Garment Industri
3. Pada PT. Liza Christina garment industry jumlah produk cacat disebabkan oleh kondisi fisik kurang baik, operator kurang terampil, tidak ada penggantian jarum secara berkala, umur mesin sudah tua, putus benang dan pencahayaan ruangan kerja kurang
4. Besarnya biaya kualitas yang harus dikeluarkan perusahaan akibat peningkatan jumlah produk cacat pada PT. Liza Christina Garment Industri
5. Biaya pencegahan dan biaya penilaian dapat mendatangkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan akan menambah biaya produksi atas jumlah produk cacat tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya pencegahan terhadap produk cacat?
2. Bagaimana pengaruh biaya penilaian terhadap produk cacat?
3. Bagaimana pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap jumlah produk cacat ?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya pencegahan terhadap jumlah produk cacat pada PT. Liza Christina Garment Industri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya penilaian terhadap jumlah produk cacat pada PT. Liza Christina Garment Industri.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap jumlah produk cacat pada PT. Liza Christina Garment Industri.

1.5 Kegunaan penelitian

1. Kegunaan praktis

1. Bagi penulis

Untuk dapat memenuhi salah satu tugas syarat dalam meraih gelar sarjana akuntansi program studi akuntansi di universitas muhammadiyah sukabumi. Selain itu, dapat menambah wawasan pengetahuan dan aplikasi teori yang diperoleh selama masa studi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu informasi bagi manajemen perusahaan mengenai biaya pencegahan dan biaya penilaian dan pengaruhnya terhadap jumlah produk cacat.

3. Bagi pihak lain

Peneliti ini dapat memberikan suatu tambahan wawasan pengetahuan, juga dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang mengkaji topik yang sama.

2. Kegunaan teoritis

Peneliti ini merupakan penggabungan dari teori-teori yang pernah diperoleh penulis selama masa studi dibangku kuliah dan dengan yang ada dilapangan, sehingga penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya mengenai biaya pencegahan, biaya penilaian serta pengaruhnya terhadap jumlah produk cacat.